

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat perubahan sosial politik yang terjadi di masa transisi, hukum dapat difungsikan untuk mengontrol dan memandu perubahan tersebut ke arah terbentuknya rezim demokratik yang solid. Secara teoritik, di sini hukum difungsikan sebagai instrumen bagi perubahan sosial ke arah kondisi sosial tertentu. Hal itu dilakukan dalam kaitan dengan proses liberalisasi dan demokratisasi. Dalam kaitan dengan liberalisasi, hukum diarahkan pada pemilihan hak-hak individu dan kelompok yang selama rezim otoritarian direpresi.¹

Dengan keinginan dan bisa diharapkan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi mereka. Pemilihan umum tentunya juga bukan hanya ajang demokrasi terhadap pemilihan pemimpin baru akan tetapi juga menjadi wadah bagi partai politik selaku pemain utama dalam proses pemilihan tersebut untuk menyusun kekuatan agar bisa mendukung kaderanya sebagai pemimpin pada semua tingkatan pemerintahan. Terlepas dari hal itu, pemilihan umum yang berlangsung di Indonesia sudah semakin mengarah pada perbaikan sistem mulai dari sistem pemilihan, penghitungan,

¹ Roger Cotterell, *The Sociology of Law: An Introduction*, (London: Butterworths, 1992), hal. 44.

pencalonan dan lain sebagainya. Namun demikian tidak jarang yang diakhiri dengan konflik dan ketegangan.²

Menurut Saliba kecendrungan dari suatu peran sosial keagamaan mengatur dengan jelas batas-batas yang menandai setiap anggotanya dengan kaum elit terpilih. Anggota dalam kelompok ini terikat bukan oleh warisan budaya atau tradisi tetapi lebih kepada kesadaran diri dan komitmen yang sungguh. Pencarian pada sebuah kebenaran dan pengalaman keagamaan telah menempatkan mereka pada sebuah pencapaian cita-cita akan sebuah agama baru. Para anggota ini mendedikasikan diri pada sebuah otoritas sakral yang terwujud dalam diri seorang pemimpin kharismatik yang mendiktekan doktrin dari gerakan dan untuk menentukan gaya hidupnya.³

Dalam kehidupan manusia sehari-hari pada masyarakat Desa Administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur, memiliki dampak kehadiran dua Masjid tersebut terhadap kehidupan sosial keagamaan selalu dihadapkan berbagai macam perilaku manusia. Perbedaan ini didasarkan pada faktor perangsang yang berbeda-beda. Secara garis besar dibedakan atau digolongkan menjadi dua bagian antara perilaku individual dan perilaku sosial. Perilaku individual adalah perilaku khusus seseorang dalam situasi tertentu, sedangkan seseorang yang bersifat sosial (bermasyarakat) adalah tingkah laku pribadi sebagai tanggapan dari

² Darmawan, (2018) *Preferensi Politik Mahasiswa pada Calon Kandidat Presiden Indonesia dalam Pemilihan Presiden 2024 Ditinjau dari Perspektif Civics Participation* (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

³ Nawawi, Hadari. (2019). *Peran masyarakat desa dalam Bidang Sosial*. Yogyakata: Gajah Mada University Press.

lingkungan sosial. Jadi perilaku sosial adalah tingkah laku masa yang ditujukan untuk menciptakan atau menyusun kembali aturan social.

Salah satu sikap masyarakat yang berkembang pada seluruh masyarakat yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap keagamaan sosial dapat kita amati dari perilaku yang dilakukan masyarakat. Masyarakat yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama. Sikap yang mereka miliki turut dipengaruhi oleh pengetahuan mereka akan nilai-nilai agama. Dalam masyarakat memiliki peran yang fundamental dalam mendidik dalam sosial keagamaan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi.

Sebagai gejala sosial, konflik selalu ada, baik antar individu maupun antar kelompok pada setiap masyarakat. Konflik sosial politik Desa Administratif Kiltufar berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat, baik secara personal dan kolektif dan memiliki tingkat antagonisme tertentu, ketegangan atau perasaan negative, Semua dikarenakan keinginan individu atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan, kekuasaan, prestise, dukungan sosial, dan penghargaan. Terdapat dua tipe kekerasan

akibat konflik yaitu ; bersifat personal dan yang bersifat kolektif atau sosial. Biasanya kekerasan personal berakar pada konflik personal dan kekerasan sosial berakar pada konflik sosial dan berimplikasi terhadap ekonomi dan sosial-politik. Selain itu, realita membuktikan bahwa terkadang konflik sosial dapat berlanjut ke konflik pribadi dan sebaliknya konflik personal berlanjut menjadi konflik sosial dalam berpolitik. Dalam kehidupan, tidak satupun manusia yang memiliki kesamaan dari unsur etnis, keinginan, kehendak dan tujuan sehingga nampaknya konflik tidak bisa dihindari.

Secara garis besar dapat di lihat dari refrensi diatas membahas tentang konflik jamaah Masjid, Konflik Dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid, serta analisis menejemen konflik pengurus Masjid. Dan referensi tersebut mempunyai beberapa kesamaan, akan tetapi berbeda dalam konteks yang akan penulis teliti. Perbedaanya adalah peneliti pertama, peneliti kedua, dan peneliti ketiga adalah perbedaan pemahaman keagamaan, kesalah pahaman masyarakat terhadap penyampaian informasi mengenai kegiatan yang dilakukan pengurus masjid seperti kegiatan maulid Nabi, buka puasa bersama, dan rancangan pembangunan infrastruktur masjid dan pengumpulan dana pembangunan Masjid.sedangkan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada pertentangan terhadap dua Masjid di satu desa di desa Administratif Kiltufar kecamatan gorom timur kabupaten seram bagian timur provinsi maluku pada tahun 2010

Maka terjadinya larangan untuk kelompok yang lain agar tidak beribadah dalam satu Masjid. Kemudian kelompok yang dilarang untuk beribadah tersebut mulai membangun sebuah Masjid baru di desa administratif kiltufar Kecamatan Gorom

Timur Kabupaten Seram Bagian Timur untuk kelompoknya beribadah. Dua Masjid yang ada di desa administratif kiltufar sampai sekarang masih ada dan masyarakat beribadah seperti biasanya.

Konflik dalam sosial politik masyarakat Desa Administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan menjadi hadiah abadi dalam hidup. Beberapa orang memandang fenomena konflik sosial politik memerlukan manajemen tetapi ada yang menganggap sebagai kesempatan istimewa untuk pertumbuhan personal dan mencoba menggunakannya sebagai keuntungan terbaik. Perlu diketahui bahwa dari setiap konflik yang terjadi, ada yang dapat diselesaikan dan ada yang terus berlanjut dan menimbulkan aksi kekerasan. Hal tersebut dikarenakan tidak teratasnya akar konflik yang tentunya menyebabkan kerugian.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Terbentuknya dua Masjid dalam satu desa di desa administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Apa saja dampak kehadiran dua Masjid tersebut terhadap kehidupan sosial keagamaan pada Masyarakat Desa Administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur ?

C. Tujuan Peneltian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui proses terbentuknya dua Masjid dalam satu desa di desa administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Untuk Mengetahui Apa saja dampak kehadiran dua Masjid tersebut terhadap kehidupan sosial keagamaan pada Masyarakat Desa Administratif Kiltufar Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur ?

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertentangan terhadap dua Masjid di desa administratif kiltufar kecamatan gorom timur kabupaten seram bagian timur

- b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi masyarakat desa administratif kiltufar dan masyarakat Maluku pada umumnya.

E. Pengertian Judul

Pengertian Judul merupakan penjabaran judul dengan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul.

1. Sosial keagamaan

Sosial keagamaan adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara individu dan masyarakat dalam konteks keagamaan. Dalam sebuah masyarakat yang beragam agama, sosial keagamaan menjadi sangat penting untuk menjaga harmoni dan perdamaian antara umat beragama. (Wawan 2019. *Gerakan ekonomi Perubahan Sosial keagamaan.*)

2. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial itu dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat (Abdulah Taufik 2016 *Pemuda dan perubahan Sosial*)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan pokok Pembahasan yang di bahas. Secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini terdapat Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Pengertian Judul dan Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori permasalahannya yang meliputi : Pengertian ,Konflik, Sosial dan perubahan Sosial

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian Eksitensi Masjid dalam Satu Desa dan dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Administratif Kiltufar Gorom Timur

\BAB V : PENUTUP Dalam bab ini menjelaskan tentang penutup yang meliputi: kesimpulan Serta diikuti saran penulis.

